

[ISSN 2597- 6052](#)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia
The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta

The Effect of Dental and Oral Health Education on Children's Knowledge Level in Rejowinangun Village, Yogyakarta

Ayu Saidah^{1*}, Khoiriyah Isni²^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta*Korespondensi Penulis : ayu1800029137@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Kelompok anak merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi, seperti gigi berlubang dan bau mulut, hal ini dapat dirasakan tak terkecuali pada kelompok anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun. Berdasarkan hasil analisis situasi yang dilakukan, diketahui bahwa anak-anak di RT 12 banyak mengalami sakit gigi yang tak tertahankan dikarenakan tidak rutin menyikat gigi. Salah satu faktor yang melatarbelakangi adalah kurangnya pengetahuan tentang menyikat gigi yang benar. Upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan edukasi serta praktik menyikat gigi yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai masalah kesehatan gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan praktik menyikat gigi dengan benar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *Quasy-Experimental* dengan jumlah sampel 31 orang menggunakan teknik total sampling. Kegiatan ini dilakukan pada Rabu, 10 November 2021. Pengukuran data didapatkan melalui kuesioner Pre dan Post Test yang berisi tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikannya edukasi masalah kesehatan gigi dan mulut serta praktik menyikat gigi yang benar terhadap pengetahuan anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun ($p\text{-value} < 0.005$). Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, disimpulkan bahwa perlu dilakukan edukasi secara rutin terhadap anak sehingga permasalahan gigi dan mulut dapat diatasi.

Kata Kunci: Kesehatan Gigi; Menyikat; Pengetahuan; Penyuluhan

Abstract

The group of children is one of the groups that are vulnerable to dental health problems, such as cavities and bad breath, this can be felt, including the group of children in RT 12/RW 04 Rejowinangun Village. Based on the results of the situation analysis conducted, it is known that many children in RT 12 experience unbearable toothaches because they do not brush their teeth regularly. One of the underlying factors is the lack of knowledge about proper tooth brushing. Efforts that can be made are education and proper brushing practices. The purpose of this study was to determine children's knowledge about dental health problems before and after being given counseling and proper brushing practices. This research is a *Quasy-Experimental* research with a sample of 31 people using a total sampling technique. This activity was carried out on Wednesday, November 10, 2021. Measurement of data was obtained through Pre and Post Test questionnaires which contained information about oral and dental health. The results showed that there was a significant difference between before and after education on dental and oral health problems and correct tooth brushing practices on the knowledge of children in RT 12/RW 04 Rejowinangun Village ($p\text{-value} < 0.005$). Based on the results of the *Wilcoxon* test, it was concluded that it is necessary to carry out regular education for children so that dental and oral problems can be overcome.

Keywords: Brushing; Counseling; Dental Health; Knowledge

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan terbebas dari rasa nyeri yang dapat mengganggu kemampuan individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan bahkan hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosialnya (1). Kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Maka dari itu, menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting agar terhindar dari rasa sakit, gangguan tidak bisa mengunyah dan gangguan kesehatan tubuh lainnya (2). Di Indonesia, kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang prevalensinya masih sangat tinggi. Sakit akibat tidak terawatnya gigi dan mulut dapat dirasakan oleh seluruh kalangan baik dari usia muda sampai usia tua sekalipun. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, menyebutkan bahwa 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang (3). Faktor penyebabnya adalah kebiasaan mengonsumsi makanan manis, perilaku tidak menggosok gigi serta rendahnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut akibat kurangnya perhatian orangtua (1).

Hasil RISKESDAS tahun 2018 menyatakan prevalensi karies gigi pada anak usia 5-9 tahun sebesar 92,6 % dan usia 10-14 tahun sebesar 73,4%. Masalah gigi berlubang yakni 54% untuk usia 5-9 tahun dan 51,4% untuk usia 10-14 tahun. Masalah gusi atau abses meningkat 11% untuk anak usia 5-9 tahun dan 11,3% untuk masalah gusi atau abses pada usia 10-14 tahun. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penyakit yang sering diderita kelompok anak adalah karies gigi dan masalah periodontal (4)

Masalah kesehatan yang dapat terjadi pada anak usia sekolah adalah karies gigi. Proporsi masalah kesehatan gigi pada anak usia 5-9 tahun (67,3%) dengan 14,6% telah mendapat perawatan oleh tenaga medis gigi (5). Karies gigi adalah penyakit yang timbul di jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang mengalami proses kronis regresif. Faktor internal penyebab karies gigi pada anak yaitu faktor di dalam mulut, seperti struktur gigi, morfologi gigi, serta kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi. Sedangkan faktor eksternal sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berkaitan tidak langsung seperti pengetahuan, sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (6). Pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting diberikan kepada anak usia dini sebagai bekal pengetahuan yang akan diterapkan hingga usia dewasa. Penyampaian materi dan metode harus sesuai dan tepat dengan usia sasaran agar upaya tersebut efektif dalam mengubah perilaku. Perilaku yang didasari oleh pemahaman yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian masalah kesehatan gigi (7).

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara analisis situasi yang dilakukan peneliti diketahui anak dengan usia 6-12 tahun di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun memiliki kondisi mulut dan gigi berlubang juga hitam sebanyak 21 orang (68%). Selain itu, setelah dilakukannya analisis penyebab masalah kesehatan gigi yang terjadi diantaranya adalah karena faktor perilaku, lingkungan dan dukungan keluarga yang kurang. Sehingga dapat menyebabkan kurangnya kebersihan mulut dan gigi pada anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun. Salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan adalah penyuluhan dengan bantuan media pembelajaran seperti poster serta demonstrasi praktik menggosok gigi dengan benar agar anak-anak tertarik dan terpengaruh terhadap pengetahuannya.

Hasil penelitian Jumilah (8), diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi penyuluhan dengan media poster mengenai masalah kesehatan gigi pada murid SD Negeri kelas V di Kelurahan Saigon. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriany (9) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya media penyuluhan poster dan video animasi, sehingga media poster dan media animasi efektif dalam peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka diperlukan suatu intervensi kesehatan mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut dengan memanfaatkan penyuluhan metode ceramah dengan menggunakan media poster serta demonstrasi menyikat gigi yang benar pada anak-anak RT 12/RW 04 kelurahan Rejowinangun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penyuluhan masalah kesehatan gigi dan praktik menyikat gigi yang benar terhadap pengetahuan anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *Quasi Experiment*. *Quasi experiment* yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi-Experiment: One-Group Pretest-Posttest Design* yang merupakan desain dimana sebuah kelompok diukur dan diobservasi sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*). Populasi pada penelitian ini adalah anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total sampel dengan kriteria inklusi yaitu: 1) Berusia 6-12 tahun; dan kriteria Eksklusi: 1) Tidak bisa membaca dan menulis; 2) Anak berada di luar wilayah RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil uji kuesioner pre-test dan post-test yang diberikan kepada setiap

sampel yang bersedia menjadi responden. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat yaitu dengan menggunakan uji statistik nonparametrik *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL

Penelitian yang melibatkan 31 responden ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal ketika dilakukan uji normalitas, sehingga uji yang dilakukan adalah uji statistik nonparametric *Wilcoxon*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor_Pretest	.222	31	.000	0.837	31	.000
Skor_Posttest	.274	31	.000	.812	31	.000

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.000 sehingga disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Statistik

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Anak Mengenai Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di RT 12/RW 04 kelurahan Rejowinangun

Skor	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	31	42.90	11.603	30	60
Posttest	31	90.97	9.783	70	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa nilai rata-rata Pretest adalah 42.90 dan nilai rata-rata Posttest adalah 90.97. Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil skor pretest dan posttest pengetahuan anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun yaitu dari 42.90 menjadi 90.97.

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 3. Uji Statistik Wilcoxon Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Anak Mengenai Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di RT 12/RW 04 kelurahan Rejowinangun

	Skor Posttest-Skor Pretest
Z	-41.95
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000

Berdasarkan tabel 3, diketahui nilai Z yang didapat sebesar -41.95 dengan p-value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar $0.000 < 0.005$ sehingga keputusan hipotesis adalah H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan masalah kesehatan gigi dan mulut serta praktik menyikat gigi yang benar pada tingkat pengetahuan anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun.

PEMBAHASAN

Kebersihan mulut dan gigi menjadi hal penting yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Masalah utama dalam rongga mulut yang merupakan organ penting dalam proses pencernaan tentunya harus dicegah agar tidak menimbulkan masalah kesehatan lainnya (10). Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat dirasakan oleh berbagai kalangan usia, terutama pada anak usia dini. Hal tersebut dikarenakan faktor gigi yang masih rentan (gigi susu) serta perilaku atau kebiasaan menggosok gigi yang jarang dilakukan. Penyebab utama masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak berkaitan erat dengan perilaku menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan untuk membersihkan sisa makanan yang melekat pada permukaan gigi yang seharusnya dilakukan setelah makan dan sebelum tidur (11). Selain hal tersebut, pengetahuan yang kurang juga dapat menjadi faktor penyebab masalah kesehatan gigi. Menurut teori H.L Bloom, selain faktor perilaku dan

lingkungan, faktor keturunan dan pelayanan fasilitas kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi status kesehatan manusia, termasuk kesehatan gigi dan mulut (12).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang dapat terjadi di antaranya karies atau gigi berlubang, bau mulut, sariawan, abrasi gigi serta kanker mulut. Karies gigi ditandai dengan kerusakan jaringan, yang dimulai dari permukaan gigi kemudian meluas ke arah pulpa (13). Jika kebersihan gigi dan mulut tidak terjaga, maka bisa jadi dapat menimbulkan masalah kesehatan lainnya, seperti gizi kurang akibat menurunnya nafsu makan karena tidak bisa mengunyah makanan. Terbatasnya jumlah asupan makanan yang dikonsumsi atau makanan yang tidak memenuhi unsur gizi yang dibutuhkan dapat menjadi penyebab langsung masalah gizi buruk. Ketika proses pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu maka tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan masalah gizi lainnya seperti gizi kurang, gizi lebih dan obesitas (14).

Kesadaran dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi pada anak-anak masih sangat rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya perhatian orangtua dalam hal kebersihan gigi dan kebiasaan mengonsumsi makanan penyebab masalah kesehatan gigi seperti coklat. Sehingga risiko masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak lebih tinggi dibandingkan orang dewasa. Usia kanak-kanak adalah usia dimana kemampuan daya serap disekeliling mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan usia dewasa. Peranan orang tua juga mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada perilaku anak mereka untuk menjaga kesehatan gigi (15).

Pendidikan anak usia dini dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan anak untuk menerapkan ilmu dan disiplin sadar perilaku hidup bersih dan sehat. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan ketika usia dini merupakan upaya yang sesuai karena merupakan usia yang tepat untuk melatih kemampuan motorik seseorang anak termasuk menyikat gigi (16). Edukasi kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu cara yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Edukasi kesehatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini adalah melakukan penyuluhan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta praktik menyikat gigi dengan benar, agar anak-anak termotivasi untuk menyikat gigi dengan rutin dan menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan serta praktik menyikat gigi yang benar pada anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun, dilakukan beberapa persiapan yaitu survei masalah kesehatan dengan melakukan survei bersama Ketua RT 12 dan perwakilan orangtua anak-anak di RT 12. Kemudian mengidentifikasi kebutuhan program terkait pelaksanaan penyuluhan dan praktik menyikat gigi dengan benar. Kemudian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk menunjang program yang akan dilaksanakan, yaitu media pembelajaran poster, sikat gigi serta pasta gigi. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada anak-anak dilakukan selama 1 hari pada hari Rabu, 10 November 2021 yang bertempat di Mushola RT 12. Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, dilakukan pretest kepada anak-anak untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai kesehatan gigi dan mulut. Setelah pretest dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan. Penyuluhan mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan metode presentasi menggunakan poster bergambar. Setelah kegiatan penyuluhan, dilanjutkan dengan praktik menyikat gigi yang benar.

Demonstrasi menyikat gigi yang benar diperlukan agar anak-anak mengetahui sedini mungkin bagaimana cara menyikat gigi yang benar agar dapat diterapkan hingga dewasa. Pada saat praktik menyikat gigi, didapatkan pengetahuan sebagian anak mengenai cara menyikat gigi meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasin (17), menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan demonstrasi menyikat gigi dengan benar pada kelompok perlakuan dapat menambah pengetahuan siswa dalam menyikat gigi.

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji T berpasangan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.00 atau $p < 0.05$. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun sebelum dan sesudah diberikannya materi edukasi mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut serta praktik menyikat gigi yang benar. Selain itu, apabila dilihat dari peningkatan nilai, terdapat peningkatan rata-rata skor pretest yaitu 42.90 naik menjadi 90.97 pada nilai rata-rata post-test. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabeela (2021) (18) yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media poster. Kemudian, ditemukan relevan dengan penelitian Dwiki (2018) (19), diketahui terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan menggosok gigi sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan dan praktik menyikat gigi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulut diantaranya menyikat gigi, melakukan flossing dengan benang gigi, makan makanan yang menyehatkan gigi dan memeriksakan status kesehatan gigi minimal 6 bulan sekali ataupun jika ada keluhan. Makanan yang dapat menyehatkan gigi diantaranya sayur-sayuran dan buah-buahan yang merupakan sumber vitamin dan mineral. Selain itu, susu juga dianjurkan untuk dikonsumsi untuk melengkapi nutrisi yang diperlukan tubuh. Dalam jangka panjang, kekurangan nutrisi akan menyebabkan masalah periodontal dan juga berbagai masalah rongga mulut. Pembatasan makanan

manis dan lengket juga merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan kesehatan gigi dan mulut (20).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta praktik menyikat gigi yang benar terhadap peningkatan pengetahuan anak-anak tentang masalah kesehatan gigi dan mulut pada kelompok anak-anak di RT 12/RW 04 Kelurahan Rejowinangun (p -value <0.05).

DAFTAR PUSTAKA

1. Rasiman NB. Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *J Abdidas*. 2020;1(4):248–53.
2. Putri VS, Maimaznah M. Efektifitas Gosok Gigi Massal dan Pendidikan Kesehatan Gigi Mulut pada Anak Usia 7-11 Tahun di SDN 174 Kel. Murni Kota Jambi. *J Abdimas Kesehat*. 2021;3(1):63.
3. Palgunadi INPT. Komik Sarana Promosi Kesehatan untuk Mengubah Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Pros Webinar Nas Peran Perempuan/Ibu dalam Pemberdaya Remaja di Masa Pandemi COVID-19, Univ Mahasaraswati Denpasar*. 2020;42–8.
4. Ria J. Mulut Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia 6-12 Tahun. 2020;
5. Sihombing K, Rosma M, Realita LA. Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Dan Media Puzzle Pada Siswa/I Di Sd Negeri Lubuk Pakam. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent*. 2020;15(3):463–9.
6. Ningsih WF, Mahirawatie IC, Astuti I. Systematic Literature Review : Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut. *J Ilm Keperawatan Gigi*. 2021;3(2):558–69.
7. Jannah R, Nyorong M, Kesehatan Helvetia Program Studi Kesehatan Masyarakat I, Studi Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan P. Pengaruh Perilaku Siswa Sd Terhadap Kunjungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Effect of the Behavior of Primary School Students on the Visit of Dental Health and Mouth Health Care. *Contag Sci Period Public Heal Coast Heal*. 2020;2(1).
8. Jumilah J, Jauhari AH, Ridha A. EFEKTIFITAS MEDIA POSTER TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI (Studi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon). *JUMANTIK (Jurnal Mhs dan Peneliti Kesehatan)*. 2017;1(02):1–11.
9. Efektifitas P, Penyuluhan M, Dan P, Terhadap A, Gigi P, Mulut DAN. PERBANDINGAN EFEKTIFITAS MEDIA PENYULUHAN POSTER DAN KARTUN ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT (Studi pada Siswa/i Kelas V SDN 24 Kota Banda Aceh). *J Syiah Kuala Dent Soc*. 2016;1(1):65–72.
10. Dyah Y, Santik P. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet. Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Menunjang Produktivitas Atlet. 2015;5(2):13–7.
11. Ndoen E, Kepada HN-JP, 2021 undefined. Perbaikan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pemberian Cerita Audiovisual dan Simulasi pada Anak. *EjurnalUndanaAcId [Internet]*. 2021; Available from: <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/jlppm/article/view/4876>
12. Pariati P, Jumriani J. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar*. 2021;19(2):7–13.
13. Arba Kartika L, Hidayati S, Fitriah Ulfah S, Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya J, Kunci K, Gigi K. Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi Pada Siswa Kelas 6 Sdn Kertajaya I Surabaya. *Indones J Heal Med [Internet]*. 2021;1(1):2774–5244. Available from: <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/10>
14. Maryam H, Isnanto I, Mahirawatie IC. Determinan Status Gizi Pada Status Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah: Systematic Literature Review. *JDHT J Dent Hyg Ther*. 2021;2(2):62–71.
15. Fiantis D. 濟無 No Title No Title No Title. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 1967;5–24.
16. Indah FPS, Ratnaningtyas TO, Pratiwi RD, Listiana I, Alyumah D. Efektivitas edukasi kesehatan menggunakan permainan tebak gambar dan audiovisual terhadap pemahaman kesehatan gigi dan mulut. *Holistik J Kesehat*. 2021;15(1):102–9.
17. Yasin Z, Ilmu F, Universitas K, Madura W. Pengaruh Dental Health Education Cara Menyikat Gigi disertai Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan Kebersihan Gigi pada Siswa Kelas V SDN Padangdangan 1 (The Effect of Dental Health Education on How to Brush Teeth with Demonstration on the Knowledge Level of Dental Hygiene in Grade 5 Students of SDN Padangdangan 1). 2013;1:65–8.

18. Salsabeela E, Larasati R, Hadi S, Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya J, Pucang Jajar Selatan No J, Gubeng K, et al. Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Ditinjau Dari Penggunaan Media Poster Dan Media Animasi. *E-Indonesian J Helath Med.* 2021;1(3):2774–5244.
19. Sehat DAN, Cuci P, Dan T, Gigi G, Beji K, Depok K, et al. PENYULUHAN DAN IMPLEMENTASI PERILAKU HIDUP BERSIH PENGHUNI ASRAMA CERDAS YATIM & DHUAFA “PELOPOR. 2018;
20. Astuti SI, Arso SP, Wigati PA. 濟無No Title No Title No Title. *Anal Standar Pelayanan Minimal Pada Instal Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang.* 2015;3:103–11.